



Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Sma: Suatu Kajian Literatur Sistematis

Ika Marselina Br Surbakti^{1*}, Sariyasa², I Nengah Suparta³

³Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: ika.marselina@student.undiksha.ac.id, sariyasa@undiksha.ac.id, nengah.suparta@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Students' limited creative thinking ability can be attributed to learning processes that fail to provide opportunities for generating a variety of ideas. One of the learning models used to facilitate this improvement is Creative Problem Solving (CPS). Focusing on prior research, this study examines how the CPS model has been applied in mathematics instruction, particularly in relation to enhancing high school students' mathematical creative thinking skills. A systematic literature review approach is employed as the research method in this study. Relevant articles were identified through searches across Google Scholar, ResearchGate, SINTA, DOAJ, Scopus, and Web of Science within the 2020–2025 period using appropriate keywords, resulting in 15 selected articles for analysis. Findings from the study indicate that the application of the Creative Problem Solving (CPS) model contributes positively to high school students' mathematical creative thinking, particularly in terms of idea fluency, flexibility, and originality. Across the reviewed studies, differences are evident in how the CPS model is implemented, indicating diverse approaches in its application. In light of these findings, the CPS model may serve as a viable alternative approach in mathematics instruction to enhance high school students' creative thinking skills.

Keywords: Creative Problem Solving (CPS), Creative Thinking, Senior High School Students.

ABSTRAK

Minimnya rancangan pembelajaran yang mampu mendorong lahirnya berbagai gagasan mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif siswa tidak berkembang secara optimal. Upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan model Creative Problem Solving (CPS) sebagai pendekatan pembelajaran. Kajian ini berfokus pada analisis penerapan model Creative Problem Solving (CPS) dalam pembelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan upaya pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa tingkat SMA. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini berupa tinjauan pustaka sistematis (systematic literature review). Artikel-artikel yang dianalisis diperoleh melalui pencarian pada berbagai basis data, yaitu Google Scholar, ResearchGate, SINTA, DOAJ, Scopus, serta Web of Science dalam rentang waktu 2020 hingga 2025 dengan memanfaatkan kata kunci yang disesuaikan dengan topik penelitian. Melalui tahapan penyaringan, terpilih sebanyak 15 artikel untuk

dianalisis. Temuan kajian mengindikasikan bahwa penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA, yang tercermin pada peningkatan kefasihan, fleksibilitas, serta kebaruan gagasan. Hasil penelaahan turut mengungkap bahwa penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam berbagai studi yang dianalisis menunjukkan keragaman pendekatan dan pelaksanaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model *Creative Problem Solving (CPS)* layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA.

Kata Kunci: *Creative Problem Solving, Kemampuan Berpikir Kreatif, Siswa SMA.*

PENDAHULUAN

Transformasi besar yang terjadi pada masa Revolusi Industri 4.0 telah mengubah secara mendasar pola kehidupan, sistem kerja, serta cara manusia berinteraksi (Anggraini dkk., 2022). Tuntutan perubahan tersebut mendorong dunia pendidikan untuk mengadaptasi pembelajaran abad ke-21 yang menitikberatkan pada pengembangan empat kompetensi utama, yaitu kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, serta kolaborasi yang dikenal sebagai 4C (Asri dkk., 2023). Suatu masalah matematika dapat diselesaikan melalui berbagai alternatif jawaban, dan kemampuan untuk menghasilkan beragam kemungkinan tersebut mencerminkan adanya keterampilan berpikir kreatif dalam konteks pendidikan (Triyani & Azhar, 2021). Lebih lanjut Suherman & Vid'akovich (2022), tuntutan abad ke-21 menempatkan kemampuan berpikir kreatif sebagai hal yang esensial karena berperan dalam membantu siswa beradaptasi terhadap perubahan global. Hal tersebut sejalan dengan definisi kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan gagasan yang beragam, baru, dan bernilai untuk menyelesaikan persoalan, sekaligus menjadi landasan bagi inovasi di berbagai bidang (Barus & Sahrul, 2024). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa capaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Mengacu pada laporan OECD melalui PISA 2022, Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 14 negara dengan capaian terendah dalam kemampuan berpikir kreatif. Siswa Indonesia memperoleh nilai rata-rata 19 dari 60 jauh dibawah rata-rata OECD yaitu 33 (OECD, 2024). Keterbatasan ruang eksplorasi dalam lingkungan belajar yang kurang memberikan stimulasi menjadi salah satu penyebab belum berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghasilkan gagasan baru.

Tidak berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu menyediakan dukungan yang memadai untuk menumbuhkan kemampuan tersebut (Utami dkk., 2018). Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila guru mengembangkan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat, serta dirancang secara inovatif dan mendorong interaksi aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah model *Creative Problem Solving* (Hidayah & Mushoddik, 2023). Dalam menghadapi suatu permasalahan, model *Creative Problem Solving (CPS)* menempatkan pengembangan kreativitas siswa

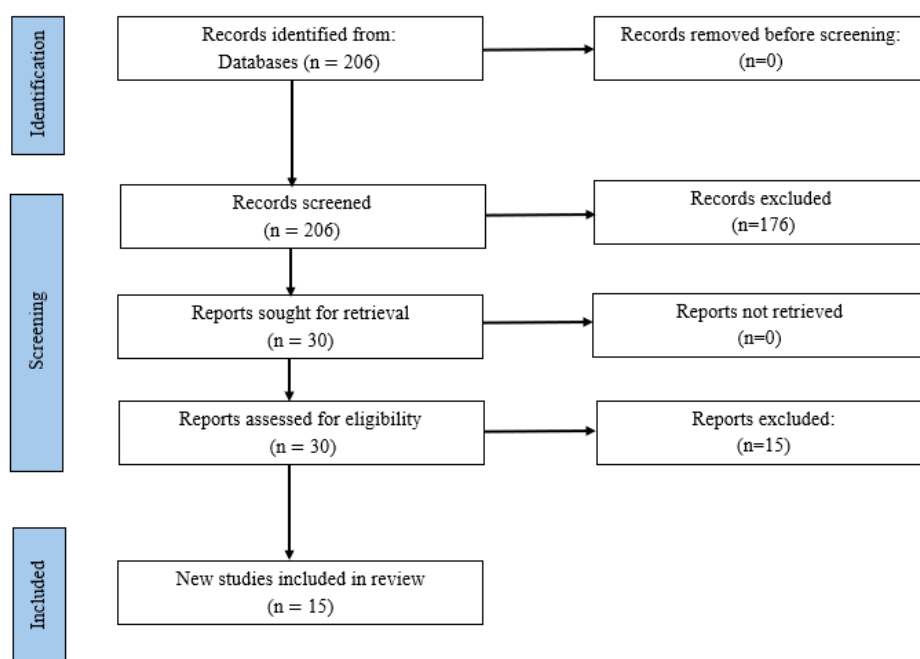
sebagai fokus utama, sehingga mereka terdorong untuk melahirkan berbagai gagasan baru yang mengarah pada beragam alternatif solusi. Di samping itu, penerapan model Creative Problem Solving (CPS) mendorong siswa menghadapi permasalahan terbuka dengan mengolah berbagai informasi penting di sekitarnya, menghasilkan beragam alternatif solusi, kemudian menentukan pilihan yang paling sesuai untuk diwujudkan secara nyata (Putri dkk., 2019). Dalam proses pemecahan masalah, CPS berperan dalam mendorong kelancaran siswa dalam menghasilkan banyak ide, kemampuan meninjau konsep dari beragam perspektif, penciptaan solusi yang unik sebagai alternatif, serta pengembangan ide secara lebih rinci guna meningkatkan kualitas gagasan yang dihasilkan (Panuntun Hsm dkk., 2021). Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, model ini berkontribusi dalam memaksimalkan perkembangan kemampuan berpikir kreatif mereka. Di samping itu, CPS juga memiliki kelebihan dalam mengasah kemampuan berpikir secara logis, terampil, sekaligus kreatif (Sari dkk., 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji bagaimana penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS) berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Melalui tahapan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah, pengkajian konsep dari beragam perspektif, penciptaan solusi alternatif yang unik, serta refleksi terhadap proses penyelesaian, penerapan model CPS terbukti mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Beragam jurnal memuat temuan penelitian dengan konteks dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga hasil kajian terkait topik tersebut masih tersebar dan belum terhimpun secara terpadu. Dilakukan pembahasan mendalam terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya menjadi hal yang diperlukan melalui suatu kajian literatur yang menyeluruh, guna mengolah serta mengintegrasikan temuan-temuan terkait pengaruh penerapan model CPS terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Melalui kajian ini diharapkan tersusun pemahaman yang sistematis mengenai efektivitas model CPS, yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai rujukan oleh pendidik dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif serta berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini berupa tinjauan pustaka sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui penetapan kriteria tertentu dalam menyeleksi artikel ilmiah, metode SLR dilaksanakan dengan cara menelusuri, menilai, serta mengkaji berbagai temuan penelitian sebelumnya secara terstruktur dan sistematis (Setiawan et al., 2021). Metode SLR bertujuan menyajikan himpunan kajian yang seluas mungkin dengan menghimpun seluruh penelitian atau publikasi yang relevan dalam suatu bidang tertentu (Yani & Suryawan, 2025). Dalam penelitian ini, tahapan yang diterapkan mengacu pada alur PRISMA yang mencakup proses identifikasi, penyaringan, hingga penetapan studi yang dimasukkan. Kajian diawali dengan perumusan pertanyaan penelitian, yaitu: "Bagaimana penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMA?”. Selanjutnya, penelusuran artikel dilakukan secara sistematis melalui *Google Scholar*, *Research Gate*, *SINTA*, *DOAJ*, *Scopus*, dan *Web of Science* menggunakan kata kunci “*Creative Problem Solving*”, “*CPS*”, “kemampuan berpikir kreatif”, dan “siswa SMA”. Agar temuan yang diperoleh tetap mutakhir dan relevan, kajian ini hanya mencakup artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025. Sebanyak 206 artikel berhasil ditemukan pada tahap awal proses penelusuran literatur. Melalui proses seleksi awal dengan menelaah judul dan abstrak, sebanyak 176 artikel dikeluarkan karena tidak mengkaji tingkat SMA maupun tidak membahas kemampuan berpikir kreatif matematis. Tahap penilaian kelayakan melalui penelaahan teks lengkap kemudian diikuti oleh 30 artikel yang berhasil lolos dari proses seleksi sebelumnya. Pada tahap berikutnya, setiap artikel dinilai dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah melalui proses penilaian, diperoleh 15 artikel yang dinyatakan sesuai dengan kriteria, sehingga selanjutnya dimanfaatkan dalam tahap ekstraksi data dan perumusan sintesis temuan. Tahapan pemilihan studi tersebut divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Agar keselarasan artikel dengan fokus penelitian tetap terjaga, proses seleksi dilakukan dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Tabel berikut memuat uraian terperinci mengenai kriteria inklusi dan eksklusi yang dijadikan acuan dalam proses pemilihan artikel.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Studi mengenai pembelajaran matematika.	Studi mengenai pembelajaran selain matematika.
Studi menerapkan model <i>Creative Problem Solving</i>	Studi tidak menerapkan model <i>Creative Problem Solving</i>
Mengkaji kemampuan berpikir kreatif matematika.	Tidak mengkaji kemampuan berpikir kreatif matematika.
Artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020-2025.	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020.
Subjek penelitian berasal dari jenjang SMA/SMK/MA.	Subjek penelitian berasal dari jenjang SMP/MTs, mahasiswa, atau pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebanyak 15 artikel jurnal yang lolos kriteria penelitian kemudian diolah melalui proses analisis dan peringkasan, sehingga menghasilkan data kajian yang berkaitan dengan penerapan model CPS serta kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. Informasi hasil analisis kemudian diorganisasikan secara terstruktur dalam bentuk tabel yang mencakup data penulis, tahun publikasi, fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan yang diperoleh.

Tabel 2. Identitas Artikel yang direview

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Solossa & Astutik, 2021)	Sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMA N 1 Kota Sorong pada materi program linear dipengaruhi oleh penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)?	Penelitian Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, yang dibuktikan melalui hasil uji statistik di mana nilai t hitung sebesar 25,2551 melampaui t tabel sebesar 1,699, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Efektivitas penerapan tersebut juga tercermin dari

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				hasil perhitungan N-Gain yang mencapai rata-rata 66,41 dan masuk dalam kategori cukup efektif, di mana sebagian besar siswa, yakni 65,55%, berada pada tingkat kategori tinggi.
2	(Fatur Rahman & Afriansyah, 2020)	Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas X SMAN 25 Garut dengan menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> pada materi fungsi?	Penelitian Kuantitatif	Penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yang tercermin dari nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,56 dan termasuk dalam kategori sedang.
3	(Utari dkk., 2023)	Sejauh mana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berkembang melalui penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> yang dipadukan dengan strategi scaffolding?	Penelitian Kuantitatif	Penggunaan model <i>Creative Problem Solving</i> yang dipadukan dengan strategi scaffolding menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik, yang tercermin dari indeks N-Gain rata-rata sebesar 0,612 dalam kategori sedang, dengan distribusi 53% berada pada tingkat sedang, 33% tinggi, dan 14% rendah.
4	(Tria dkk., 2021)	Sejauh mana penerapan model	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan analisis data dan pembahasan

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Creative Problem Solving</i> berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa?		penelitian, simpulan dalam penelitian ini adalah: 1. Kemampuan kefasihan dalam berpikir kreatif matematis terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran CPS. 2. Penerapan model pembelajaran CPS terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan fleksibilitas dalam berpikir kreatif matematis. 3. Aspek kebaruan dalam berpikir kreatif matematis menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai dampak dari penggunaan model pembelajaran CPS.
5	(Auliya & Siswono, 2021)	Sejauh mana tingkat efektivitas serta besaran dampak penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> yang dipadukan dengan aplikasi Maple terhadap siswa?	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat dirumuskan ringkasan temuan sebagai berikut: 1. Pemanfaatan pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> yang

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>terintegrasi dengan aplikasi Maple menunjukkan potensi yang kuat dalam mendukung peningkatan kemampuan matematis siswa.</p> <p>2. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa turut dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi Maple.</p>
6	(Kurniasari & Fauziah, 2022)	Sejauh mana kemampuan berpikir reflektif peserta didik dipengaruhi oleh penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> berbasis <i>socioscientific</i> ?	Penelitian Kuantitatif	Perbedaan terlihat pada rata-rata kemampuan berpikir reflektif peserta didik, di mana penggunaan model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) berbasis <i>socioscientific</i> menghasilkan capaian yang tidak setara dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah.
7	(Faroh dkk., 2022)	Seperti apa penerapan pembelajaran menggunakan model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) yang mampu mendorong peningkatan	Penelitian kualitatif metode literature review.	Pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model <i>Creative Problem Solving</i>

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		kemampuan berpikir kreatif matematis siswa?		(CPS) sebagai alternatif pendekatan. Sebagai pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) tidak hanya mendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir adaptif serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah.
8	(Pasaribu, 2024)	Sejauh mana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi oleh penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) yang didukung penggunaan aplikasi GeoGebra?	Penelitian Kuantitatif	Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tergolong baik, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata N-Gain yang mencapai 0,69 berdasarkan hasil penelitian. Peningkatan kemampuan siswa juga tampak secara klasikal, yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa yang memenuhi kriteria, dari 8 orang (25,81%) pada siklus I menjadi 27 orang (87,10%) pada siklus II.
9	(Rahmawati dkk., 2023)	Sejauh mana hasil meta-analisis menunjukkan	Metode studi Meta-	Pengaruh penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) terhadap

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
		adanya pengaruh penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa?	analisis	kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, berdasarkan analisis terhadap 21 studi primer, menunjukkan nilai <i>effect size</i> sebesar 1,387 yang termasuk kategori sangat besar dan signifikan.	
10	(Susanti dkk., 2023)	Sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)?	Penelitian Kuantitatif	Penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> dalam pembelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang tercermin dari nilai rata-rata mencapai 77 sehingga dapat dinilai efektif untuk digunakan.	
11	(Aziz & Prasetya, 2021)	Seberapa efektif penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Efektivitas model <i>Creative Problem Solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat setelah tiga siklus pembelajaran, dengan perkembangan nilai rata-rata dari 57,91% pada siklus I (kategori cukup), meningkat menjadi 67,66% pada siklus II, dan mencapai 81,41% pada siklus III yang tergolong kategori baik.	
12	(Waruwu	Sejauh	mana	Penelitian	Temuan penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dkk., 2024)	perbedaan gaya belajar memengaruhi hubungan antara penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa?	Kuantitatif	mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran CPS. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil tes awal dengan capaian nilai siswa pada kelas eksperimen setelah model diterapkan. Kedua, dibandingkan dengan pendekatan konvensional, penggunaan model pembelajaran CPS menunjukkan hasil yang lebih unggul dalam proses pembelajaran. Ketiga, pengaruh model pembelajaran CPS terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis juga tampak ketika ditinjau dari perbedaan gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik. tidak ditemukan adanya keterkaitan antara jenis model pembelajaran dan gaya belajar dalam memengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

No.	Penulis dan Tahun	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
13	(Sawitri dkk., 2020)	Bagaimana penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dengan teknik <i>Creative Problem Solving</i> dan model <i>Cooperative Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK?	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diberikan model PBL dengan teknik CPS lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberikan model <i>Cooperative Learning</i> , dibuktikan dengan nilai t hitung = 2,126 > t tabel = 1,989.
14	(Agustina dkk., 2025)	Dalam konteks pembelajaran, sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh penerapan model <i>Creative Problem Solving</i> ?	Penelitian Kuantitatif	Analisis data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS).
15	(Nurmalasari dkk., 2025)	Apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) dibandingkan dengan pembelajaran biasa, dan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika?	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan model pembelajaran biasa. Keseluruhan siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menggunakan model CPS.

Sumber: Berbagai studi literatur (2026)

PEMBAHASAN

Hasil yang dirangkum dalam Tabel 2 menunjukkan pola temuan yang konsisten, di mana penggunaan model *Creative Problem Solving* (CPS) berulang kali berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sebagian besar temuan penelitian menunjukkan kecenderungan serupa, yaitu bahwa penggunaan CPS berkaitan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang tampak pada peningkatan kelancaran ide, variasi sudut pandang, serta munculnya gagasan yang orisinal (Agustina dkk., 2025; Nurmalasari dkk., 2025; Susanti dkk., 2023; Tria dkk., 2021). Penguatan terhadap peningkatan tersebut juga tampak dari capaian N-Gain yang berada pada kisaran sedang hingga tinggi, serta hasil uji statistik yang menegaskan adanya pengaruh signifikan dari penerapan CPS dalam proses pembelajaran (Solossa & Astutik, 2021).

Studi lain mengungkapkan bahwa dibandingkan pembelajaran konvensional, penerapan CPS lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sekaligus turut mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka (Sawitri dkk., 2020; Nurmalasari dkk., 2025). Integrasi CPS dengan teknologi, seperti aplikasi Maple dan GeoGebra, juga terbukti memperkuat efektivitasnya dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah (Auliya & Siswono, 2021; Pasaribu, 2024). Selain itu, CPS berbasis pendekatan tertentu, seperti *socioscientific*, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dibandingkan metode ceramah (Kurniasari & Fauziah, 2022).

Disamping itu, penelitian oleh Faroh dkk. (2022) melalui kajian literatur menegaskan bahwa CPS tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga berpikir adaptif dan penyelesaian masalah. Waruwu dkk. (2024) menunjukkan bahwa CPS efektif diterapkan pada berbagai gaya belajar (visual, audio, kinestetik), meski tidak ditemukan interaksi signifikan antara gaya belajar dengan efektivitas CPS. Sementara itu, meta-analisis Rahmawati dkk. (2023) memperkuat keseluruhan temuan dengan *effect size* sebesar 1,387, yang berarti pengaruh CPS terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sangat besar dan signifikan.

Dengan mengacu pada keseluruhan temuan yang telah dipaparkan, dapat disusun ringkasan pokok bahasan dari setiap artikel yang relevan tersebut, yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut: 1) Kemampuan berfikir kreatif; 2) Integrasi model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran; 3) Efektivitas penerapan CPS; dan 4) Dampak tambahan penerapan CPS dalam pembelajaran.

Tabel 3. Rangkuman Topik Artikel

No.	Topik Bahasan	Artikel yang Terkait
1	Kemampuan berpikir kreatif: CPS meningkatkan kefasihan, fleksibilitas, kebaruan, dan kreativitas matematis secara signifikan.	(Solossa & Astutik, 2021; Faturohman & Afriansyah, 2020; Utari dkk., 2023; Tria dkk., 2021; Susanti dkk., 2023;

		Aziz & Prasetia, 2021; Waruwu dkk., 2024; Agustina dkk., 2025; Nurnmalasari dkk., 2025)
2	Penguatan berpikir kreatif melalui integrasi CPS: penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran untuk mendukung kreativitas siswa.	(Auliya & Siswono, 2021; Utari dkk., 2023; Pasaribu, 2024)
3	Efektivitas penerapan CPS: CPS terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara signifikan berdasarkan hasil penelitian dan meta-analisis.	(Solossa & Astutik, 2021; Rahmawati dkk., 2023; Aziz & Prasetia, 2021)
4	Dampak penerapan CPS terhadap kreativitas: CPS mendorong siswa lebih aktif, adaptif dan kreatif dalam pembelajaran.	(Faroh dkk., 2022; Waruwu dkk., 2024)

Sumber: Berbagai studi literatur (2026).

KAITAN DENGAN TUJUAN PENELITIAN

Hasil kajian *systematic literature review* ini menunjukkan kecenderungan yang seragam, di mana penggunaan model pembelajaran CPS secara konsisten berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa SMA. Hasil penggabungan temuan dari artikel yang lolos kriteria inklusi menunjukkan bahwa penggunaan CPS berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yang tercermin melalui perkembangan aspek kelancaran, fleksibilitas, serta kebaruan gagasan.

Temuan tersebut selaras dengan tujuan yang dirumuskan di bagian pendahuluan, yaitu untuk mengkaji peran penggunaan model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. Kajian tersebut mengungkap bahwa selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, penerapan CPS juga berperan dalam memperkuat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menyajikan gambaran efektivitas CPS, tetapi juga menegaskan relevansinya sebagai alternatif yang patut dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA.

SIMPULAN

Dari penggabungan temuan lima belas studi yang dianalisis, tampak pola yang seragam, yakni adanya hubungan positif yang konsisten antara penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS) dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. Secara umum, penggunaan CPS tidak sebatas mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga berperan dalam

mengembangkan kelancaran ide, keberagaman sudut pandang, serta munculnya gagasan yang orisinal. Melalui pembelajaran yang terbuka dan berorientasi pada siswa, model ini menstimulasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam merumuskan beragam kemungkinan solusi. Di samping itu, penggunaan CPS turut membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran dengan menyediakan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif sekaligus mengembangkan berbagai gagasan kreatif. Dengan demikian, CPS dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga selaras dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Dengan bukti yang konsisten dari berbagai penelitian, CPS dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang layak dijadikan alternatif utama untuk menggantikan metode konvensional, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan analitis dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, T., Simatupang, G. M., & Falani, I. (2025). Pengaruh Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan Tiktok pada Materi Peluang terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMPN 17 Kota Jambi. *Pedagogy*, 10, 2597–2607.
- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). *Kata Kunci*: 7(1), 64–74.
- Asri, I. H. A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). *Kompetensi Abad 21 Sebagai Bekal Menghadapi Tantangan Masa Depan*. 7(1), 97–107.
- Auliya, A. S., & Siswono, T. Y. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis Aplikasi Maple untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1), 10–18.
- Aziz, Z., & Prasetya, I. (2021). *Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. 7(1), 107–113.
- Barus, R. A., & Sahrul. (2024). *4C skills of the 21st century: Their nature and importance in primary school learning*. 1(2). <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.88>
- Faroh, A. U., Asikin, M., & Sugiman. (2022). Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pembelajaran *Creative Problem Solving*. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2), 337–348. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.13071>
- Faturrohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving*. 9(1), 107–118.
- Hidayah, A. P., & Mushoddik. (2023). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1825–1831. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6254>
- Kurniasari, I., & Fauziah, H. N. (2022). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis Socioscientific untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 272–282.

- Nurmalasari, A., Wijaya, H., & Maulidin, M. T. (2025). Penerapan Model *Creative Problem Solving* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *JouME: Journal of Mathematics Education*, 2(3), 27–34. <https://ejournal.universitasm mandiri.ac.id/index.php/joume/index>
- OECD. (2024). *New PISA results on creative thinking: Can students think outside the box?*
- Panuntun Hsm, S. A. A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Self Regulated Learning dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(1), 11–22.
- Pasaribu, H. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. 7(1), 130–141.
- Putri, C. S., Sesunan, F., & Wahyudi, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2).
- Rachman, A., & Rosnawati, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Ditinjau dari Kemampuan Penalaran, Komunikasi dan Self-Esteem. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 231–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i2.34420>
- Sari, A. D., Hastuti, S., & Asmiati, A. (2020). Pengembangan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1115–1128.
- Sawitri, F. W., Suyono, & Hakim, L. El. (2020). Perbandingan Model *Problem Based Learning* dengan *Creative Problem Solving* dan *Cooperative Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa. 13(2), 196–208.
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Tinjauan Pustaka Sistematis: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 239–256. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>
- Solossa, H., & Astutik, H. S. (2021). Pengaruh Model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Sorong pada Pokok Bahasan Program Linear Siswa. *The Journal Education of Mathematics*, 2(1).
- Suherman, S., & Vid'akovich, T. (2022). *Assessment of mathematical creative thinking : A systematic review*. 44, 101019. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101019>
- Susanti, E., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2416–2425.
- Tria, E., Susanta, A., & Djuwita, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Coreative Problem Solving* (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa di Kelas VA SD Negeri 99 Rejang Lebong. *JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 4(1), 2021.

-
- Triyani, I., & Azhar, E. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Madrasah Aliyah Dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3160–3177.
- Utami, W. S., Ramli, M., Ariyanto, J., & Riyanto, B. (2018). *Memperbaiki Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Problem Based Learning dan Creative Problem-Solving Process di Pelajaran Biologi*. 15(1), 82–89.
- Utari, S. W. H., Dwijanto, & Dewi, N. R. (2023). *Improving Mathematical Creative Thinking Ability In Creative Problem Solving Model With Scaffolding Strategy*. 8(1), 137–152.
- Waruwu, N. S., Mendrofa, N. K., Telaumbanua, Y. N., & Mendrofa, R. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(4), 1762–1779. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i4.2233>